

**PENGUNAAN REPLIKA “TABLET” UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS *SHORT MESSAGE* DAN *INVITATION*
SISWA KELAS VIII.C MTS NEGERI PUNDONG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Joko Purwanto

MTs Negeri Pundong Bantul DIY
jokopurwantomts@gmail.com

Abstrak

Writing atau menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs karena merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris yang tertuang dalam silabus kelas 7, 8, dan 9. Untuk dapat naik satu tingkat lebih tinggi, siswa harus telah menguasai standar kompetensi yang telah ditentukan dari 10 mata pelajaran termasuk menulis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penguasaan kemampuan menulis juga merupakan suatu keharusan bagi siswa SMP/MTs kelas 9 yang ingin lulus atau naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA/MA/SMK (lihat Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kelulusan). Penulis menghadapi dua masalah yaitu rendahnya motivasi belajar bahasa Inggris dan rendahnya kemampuan menulis siswa kelas 8.C MTs Negeri (MTsN) Pundong Bantul di Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Hal ini berdasarkan sikap dan perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan sangat minimnya siswa yang mencapai nilai minimal 70 pada ujian tengah semester genap. Penulis segera berusaha memecahkan kedua masalah tersebut dengan mengadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan sebuah media belajar buatan sendiri yang kreatif, inovatif, efisien, dan efektif bernama Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran. Setelah media belajar Replika “Tablet” diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, hasil pengamatan sikap siswa oleh pengamat di siklus 1 dan 2 menunjukkan sangat tingginya tingkat motivasi belajar siswa di kelas yaitu sebesar 100 % di siklus 1 dan 2. Hasil angket pendapat siswa tentang media Replika “Tablet” menunjukkan bahwa sebanyak 70,97 % siswa setuju terhadap 5 pernyataan positif tentang media Replika “Tablet”. Hasil ujian praktek menulis menunjukkan peningkatan nilai rata – rata kelas dan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 70. Nilai rata – rata satu kelas di pra – siklus sebesar 41,13, di siklus 1 sebesar 75,16, dan di siklus 2 sebesar 75,94. Jumlah siswa mencapai nilai minimal 70 di pra – siklus sebesar 1 siswa (3,23), di siklus 1 sebesar 22 siswa (70,97), dan di siklus 2 sebesar 23 siswa (74,19). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media belajar Replika “Tablet” dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris dan kemampuan menulis *Short Message* dan *Invitation* siswa kelas 8.C MTsN Pundong Bantul Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

Kata Kunci: replika “tablet”, media kreatif, inovatif, efisien dan efektif, motivasi belajar, kemampuan menulis.

A. PENDAHULUAN

Menulis atau *writing* merupakan salah satu kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini karena menulis merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris yang tertuang dalam silabus dimana setiap tingkatan kelas mulai dari kelas 7 hingga kelas 9 harus menguasai standar kompetensi tersebut. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional (Glosarium Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi). Siswa SMP/MTs dapat dinyatakan naik satu tingkat lebih tinggi apabila mereka telah menguasai standar kompetensi yang telah ditentukan dari 10 mata pelajaran termasuk kemampuan menulis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Seorang siswa SMP/MTs kelas 7 misalnya,

apabila ia ingin naik tingkat ke kelas 8, maka ia harus menguasai kompetensi menulis dan kompetensi lain yang telah ditentukan di semester 1 dan 2 kelas 7. Demikian juga siswa kelas 8 yang ingin naik tingkat ke kelas 9. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis menjadi salah satu bagian penting dari rantai kenaikan tingkat siswa SMP/MTs dari kelas 7 ke kelas 8 dan dari kelas 8 ke kelas 9.

Penguasaan kemampuan menulis juga merupakan suatu keharusan bagi siswa SMP/MTs kelas 9 yang ingin lulus atau naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa lulusan SMP/MTs harus mampu mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, dan *report*, dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis tersebut harus dikuasai siswa SMP/MTs setelah mereka menempuh kegiatan pembelajaran selama 3 tahun dimana setiap minggu ditempuh selama 4 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran berdurasi 40 menit (lihat Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi).

Penulis menghadapi dua masalah ketika mengajar 31 siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Bantul pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Masalah pertama adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi di kelas dan banyak siswa lebih memilih untuk berbicara diluar konteks materi pelajaran dengan teman satu meja daripada menyelesaikan latihan kelompok atau individu yang diberikan guru. Masalah kedua adalah rendahnya hasil ujian menulis siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) Genap yaitu hanya 1 siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 70 dan rata – rata satu kelas hanya sebesar 41,13.

Menghadapi kedua masalah diatas, guru berusaha untuk mengatasi dengan cara membuat sebuah media belajar yang kreatif, inovatif, efisien, dan diharapkan efektif dengan nama Replika “Tablet”. Guru akan menggunakan media belajar tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Guru berpedoman bahwa dengan pembuatan dan penggunaan media belajar yang tepat bagi siswa maka masalah rendahnya motivasi dan prestasi belajar akan dapat teratasi. Hal ini sejalan dengan empat manfaat media belajar yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2011: 2) yaitu:

1. pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
2. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan, dan
4. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain – lain.

Penulis akan menggunakan media belajar Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran menulis siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Bantul pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015 pada materi *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan dengan harapan media belajar tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dan kemampuan siswa dalam menulis *short message* dan *invitation*.

B. KEMAMPUAN MENULIS

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994) dan Kamus Umum Bahasa Indonesia (2005) mendefinisikan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan sedangkan menulis adalah membuat huruf (angka dan lain sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan lain sebagainya), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat, dan lain sebagainya) dengan tulisan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang dalam melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Media untuk menulis dapat bermacam – macam seperti misalnya kertas, buku, diari, komputer, *netbook* atau laptop, kain, kaca, plastik, dan lainnya.

Menulis menjadi salah satu standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris yang harus dikuasai siswa SMP/MTs. Standar kompetensi tersebut tertuang dalam silabus mata pelajaran Bahasa Inggris mulai dari semester 1 kelas 7 hingga semester 2 kelas 9. Selain itu, menulis merupakan salah satu kompetensi komunikasi dalam bentuk tertulis yang juga harus dikuasai oleh setiap siswa SMP/MTs. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No, 22 Tahun 2006 tentang standar isi, setiap siswa SMP/MTs dituntut untuk menguasai kompetensi komunikasi dalam bentuk lisan atau tertulis. Lebih spesifik lagi, pentingnya penguasaan kompetensi menulis juga tertuang dalam kompetensi dasar nomor 12.1 kelas 8 semester genap dimana siswa SMP/MTs dituntut untuk mampu mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lambat dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 8 semester genap harus mampu menguasai kompetensi menulis teks – teks tertentu untuk berkomunikasi secara tertulis dengan lingkungan sekitar dan untuk dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu kelas 9.

C. MEDIA BELAJAR

Beberapa ahli telah mendefinisikan pengertian media. Gagne (dalam Sadiman, 2012: 6) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut Briggs (ibid) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (ibid) atau *Association of Education and Communication Technology* (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional atau *National Education Association* (NEA) menyatakan media sebagai bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Sadiman, 2012:7). Sedangkan menurut Sadiman (2012: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam konteks interaksi belajar mengajar, guru harus terampil untuk menggunakannya atau memanfaatkannya baik itu sebagai alat bantu mengajar atau sebagai media pembelajaran (Suprayekti, 2003: 14).

Menurut Sadiman (2012: 17), terdapat tiga manfaat apabila guru mengajar menggunakan media belajar. Manfaat tersebut adalah:

1. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan belaka,
2. mengatasi keterbatasan ruang,
3. penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dan
4. mampu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan beberapa manfaat penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran yang sudah diuraikan oleh para ahli diatas, timbul keinginan penulis untuk merancang dan membuat sebuah media belajar yang kreatif, inovatif, efisien, dan diharapkan efektif bernama Replika “Tablet” agar pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Selain itu, agar motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dan kemampuan menulis *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan siswa meningkat.

D. MOTIVASI BELAJAR

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014: 73) menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa atau “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Pengertian motivasi oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia,
2. motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau ‘*feeling*’, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku, dan

3. motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Siagian (2012: 137) menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang – orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Misalnya tidak mustahil seorang siswa sangat tekun membaca suatu cerita pendek yang dianggapnya menarik sampai selesai, tetapi akan segera merasa bosan atau mengantuk jika membaca buku teks yang harus dikuasainya ketika akan menghadapi ujian. Hal ini berarti bahwa apabila berbicara mengenai motivasi, salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Sardiman (2014: 75) menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Budden (2005) menyatakan telah disetujui banyak pihak bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap kemampuan belajar siswa. Brown (2007: 183) menyatakan sebagai istilah serba guna yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan di hampir semua pekerjaan yang kompleks, motivasi adalah bintang utama dalam pembelajaran bahasa kedua di seluruh penjuru dunia. Asumsi – asumsi ini tentu tidak salah karena tak terhitung studi dan eksperimen dalam pembelajaran manusia yang menunjukkan bahwa motivasi adalah kunci pada pembelajaran pada umumnya (Weiner, Deci, & Maslow dalam Brown, 2007).

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu intrinsik atau *intrinsic* dan ekstrinsik atau *extrinsic*. Mereka yang belajar karena kebutuhan dan tujuan tersendiri termotivasi secara intrinsik, dan mereka yang mengejar suatu tujuan hanya untuk mendapatkan imbalan eksternal dari orang lain termotivasi secara eksternal (Brown, 2007: 185). Edward Deci (dalam Brown, 2007: 188) menyatakan aktifitas – aktifitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktifitas yang untuk itu tidak ada imbalan jelas kecuali aktifitas itu sendiri. Di lain pihak, motivasi ekstrinsik dirangsang oleh pengharapan imbalan dari luar atau di luar diri. Imbalan – imbalan ekstrinsik yang lazim adalah uang, hadiah, nilai ujian, dan bahkan jenis – jenis tertentu umpan balik positif.

Melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien, dan diharapkan efektif bernama Replika “Tablet”, penulis ingin membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan berkesan bagi siswa sehingga menimbulkan atau meningkatkan motivasi dalam diri mereka (motivasi intrinsik) untuk belajar lebih intensif dan berkualitas dimana hal ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris mereka.

E. PEMBELAJARAN AKTIF

Lebih dari 2400 tahun yang lalu Confucius menyatakan: “Apa yang saya dengar, saya lupa”, “Apa yang saya lihat, saya ingat”, dan “Apa yang saya lakukan, saya pahami” (Silberman, 2005: 1). Pernyataan tersebut bermakna seseorang akan menjadi paham apa yang ia pelajari apabila ia melakukan atau mempraktekkan apa yang ia pelajari tersebut. Jika ia belajar menulis, ia harus melakukan praktek menulis jika ingin mempunyai kemampuan menulis yang baik.

Silberman (ibid) memperkuat pentingnya kegiatan praktek dalam belajar dengan menyatakan “Apa yang saya dengar, saya lupa”, “Apa yang saya dengar, lihat, dan saya tanyakan atau diskusikan dengan materi lain, saya mulai paham”, “Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya mendapatkan ilmu pengetahuan dan keahlian”, dan “Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, baru benar – benar saya menguasainya”.

Berdasarkan kutipan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi atau materi tertentu didasarkan pada cara siswa belajar. Semakin sering dan banyak belajar dengan kegiatan praktek, maka siswa akan lebih cepat menguasai kompetensi atau materi yang ia pelajari. Namun sebaliknya, siswa akan kesulitan atau bahkan tidak akan menguasai kompetensi atau materi yang diharapkan apabila mereka belajar hanya dengan mendengarkan teori atau penjelasan guru.

Silberman (2005: 2) menyatakan bahwa kecepatan siswa dalam memahami materi apa yang ia dengar tidak secepat dengan kecepatan bicara guru ketika mengajar. Sehingga sering terjadi ketika siswa baru akan memahami materi pertama yang telah disampaikan guru, ia menjadi ketinggalan untuk memahami materi kedua karena guru telah selesai menjelaskan materi kedua. Keadaan ini diperburuk dengan siswa malas, takut atau malu untuk meminta guru menjelaskan ulang materi kedua karena mereka khawatir akan 'dicap' oleh teman – temannya siswa yang bodoh atau siswa dengan daya paham rendah.

Berdasarkan uraian diatas, guru diharapkan lebih memperbanyak kegiatan praktek bagi siswa. Guru harus berprinsip semakin banyak dan sering siswa melakukan kegiatan praktek, maka kemampuan mereka akan semakin meningkat. Prinsip ini juga diterapkan oleh penulis selaku guru Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran menulis di kelas 8.C.

Untuk dapat membuat siswa kelas 8.C termotivasi dan lebih banyak melakukan kegiatan praktek menulis secara aktif, guru berusaha dengan cara merancang, membuat dan menerapkan sebuah media pembelajaran bernama Replika "Tablet" dalam proses pembelajaran menulis pada materi *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan. Siswa diajak lebih banyak melakukan praktek menulis secara aktif dengan tahapan kegiatan mulai dari yang paling sederhana yaitu menyusun ulang kalimat yang kata – katanya diacak dan dikerjakan secara berkelompok hingga siswa mampu secara mandiri menyusun sebuah *short message* dan *invitation*.

F. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh penulis selaku guru sekaligus peneliti dan rekan kerja penulis selaku kolaborator dengan penerapan siklus. Terdapat 2 siklus dalam penelitian ini dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan dua masalah yang dihadapi penulis. Masalah pertama adalah rendahnya motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di kelas oleh penulis mulai dari minggu kedua di awal pertemuan semester genap sampai pertengahan semester genap. Mayoritas siswa kurang memberikan perhatian kepada materi yang disampaikan guru dan mereka lebih mengutamakan berbicara diluar konteks materi atau pelajaran ketika diberi latihan untuk dikerjakan secara kelompok atau mandiri. Guru sudah berusaha secara lisan memperingatkan untuk tidak berbicara dengan teman ketika materi disampaikan atau ketika pembahasan soal namun mereka tetap melakukannya.

Masalah kedua adalah rendahnya hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Genap. Pada kelas 8.C yang terdiri dari 31 siswa, terdapat hanya 1 (3,23 %) siswa yang memperoleh atau mencapai nilai minimal 70,00 yaitu 75,00. Sisanya atau sebanyak 30 (96,77 %) siswa lainnya hanya mendapat nilai dibawah 70,00 dengan nilai rata – rata satu kelas sebesar 41,13. Hasil UTS Genap secara lebih detail dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ujian Tengah Semester Genap
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

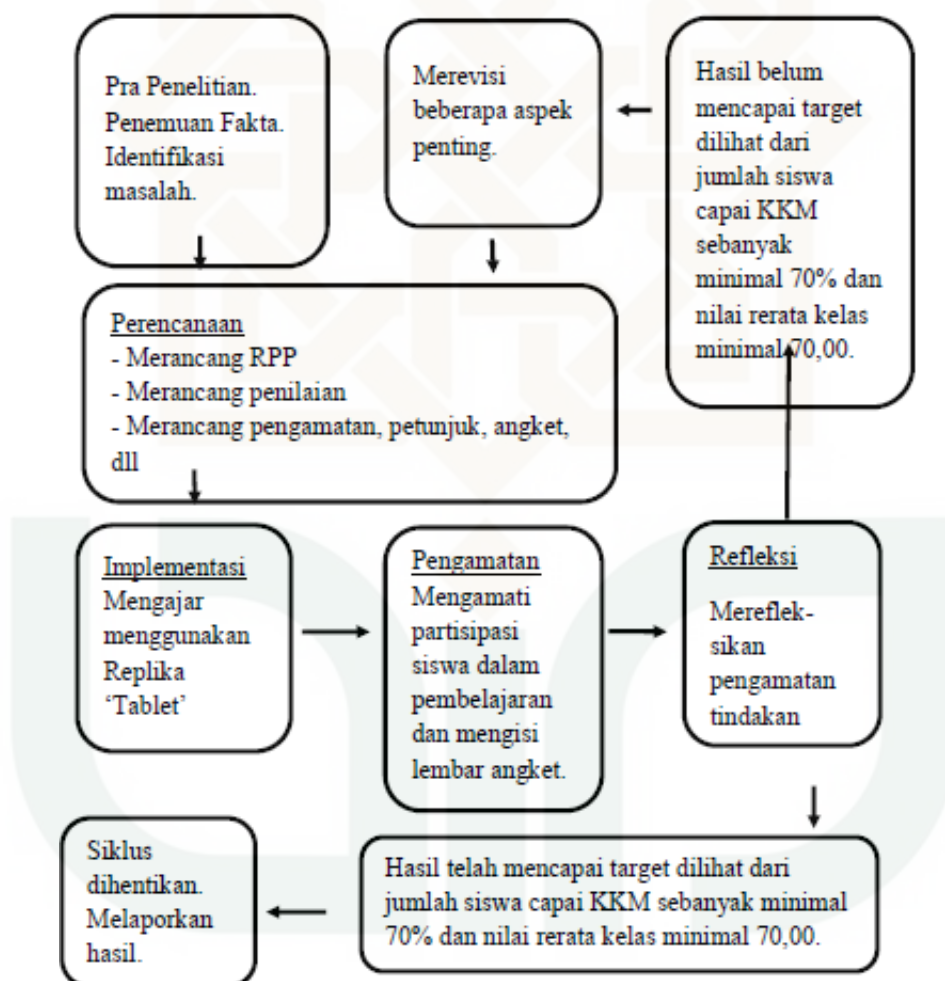
No	KETERANGAN	JUMLAH
1	Total Nilai Siswa	1275
2	Nilai Tertinggi	75
3	Nilai Terendah	15
4	Nilai Rata – Rata	41,13
5	Jumlah Siswa Capai Minimal 70	1
6	% Jumlah Siswa Capai Minimal 70	3,23

7	Jumlah Siswa Tidak Capai Minimal 70	30
8	% Jumlah Siswa Tidak Capai Minimal 70	96,77

Kemmis dan McTaggart (1988:42) menyatakan penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh individu dalam sosial, termasuk lingkungan pendidikan, dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan persamaan sosialnya atau kegiatan pembelajaran, pemahaman kegiatan tersebut, dan situasi dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Penelitian ini merupakan studi situasi sosial dengan sebuah pandangan untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang menyertainya. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para praktisi, ditujukan untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan aktifitas atau pemahaman (Elliot, 1991:69). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan menggunakan siklus dalam penerapannya (Istianah, 2008).

Penelitian ini menggunakan siklus berdasarkan model Elliot (1991: 70) dimana setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan yaitu: perencanaan tindakan, 2) implementasi tindakan, 3) pengamatan kelas, dan 4) refleksi tindakan.

Desain penelitian tindakan kelas ini disusun dalam bagan 1 berikut:



G. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Pundong pada semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015. Subyek penelitian adalah siswa kelas 8.C sebanyak 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari dan berakhir bulan Juni tahun 2015. Peneliti melaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Durasi setiap pertemuan selama 80 menit.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis sebagai guru sekaligus menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu hasil pengamatan dan hasil angket pendapat siswa sebagai instrumen penelitian pendukung dan hasil ujian praktek menulis *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan sebagai instrumen penelitian utama.

I. Teknik Analisis Data

a. Hasil Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh kolaborator sekaligus rekan kerja penulis bernama Suharmanto, S.Pd. Tugas utama pengamat adalah mengamati sikap atau tingkah laku siswa selama proses pembelajaran ketika media belajar Replika "Tablet" diterapkan. Sikap dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar Bahasa Inggris siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati sikap semua siswa di kelas dan memberi tanda centang pada kolom yang disediakan apabila terdapat siswa bersikap sesuai dengan indikator keaktifan belajar Bahasa Inggris. Artinya apabila seorang siswa bersikap sesuai dengan 1 indikator yaitu indikator nomor 1, maka pengamat memberi 1 tanda centang pada kolom yang disediakan sebagai tanda siswa tersebut sesuai dengan 1 indikator keaktifan belajar nomor 1 tersebut. Misalkan siswa bernama Ali memperhatikan ketika guru menjelaskan materi menggunakan media, maka pengamat memberi tanda centang pada kolom indikator yang berarti bahwa 1 siswa yaitu Ali sesuai dengan 1 indikator keaktifan belajar di kelas.

Seorang siswa dikatakan "aktif" apabila ia bersikap sesuai dengan minimal 3 dari 5 indikator yang ada. Kelas dikatakan "aktif" dalam proses pembelajaran apabila terdapat minimal 70 % siswa "aktif". Jumlah siswa "aktif" dan prosentase siswa "aktif" dalam satu kelas dijadikan sebagai tolak ukur tingkat motivasi belajar Bahasa Inggris siswa.

Lima indikator keaktifan belajar Bahasa Inggris siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Keaktifan Belajar Bahasa Inggris Siswa

NO	INDIKATOR
1	Memperhatikan guru ketika mengajar menggunakan media Replika "Tablet".
2	Aktif bertanya atau merespon ucapan – ucapan guru.
3	Aktif dalam mengerjakan practice individu.
4	Aktif dalam mengerjakan practice kelompok.
5	Antusias ketika menggunakan dan menulis melalui media Replika "Tablet"

b. Hasil Angket

Instrumen penelitian yang kedua adalah hasil angket. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi setelah media belajar Replika "Tablet" diterapkan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap media Replika "Tablet" dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Pada akhir pertemuan di siklus pertama, lembar angket pertama berisi lima pernyataan positif terhadap media belajar Replika "Tablet". Siswa diberi kebebasan memilih secara obyektif apakah setuju, tidak setuju, atau tidak tahu dengan 5 pernyataan tersebut.

Lima pernyataan positif tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pernyataan Positif Terhadap Replika "Tablet"

NO	PERNYATAAN
1	Saya senang belajar Bahasa Inggris menggunakan media Replika "Tablet" karena media tersebut bagus dan inovatif.
2	Media Replika "Tablet" mudah diperpergunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
3	Replika "Tablet" mempermudah saya belajar menulis dan menyusun teks fungsional pendek Bahasa Inggris.
4	Replika "Tablet" membuat saya tidak jenuh belajar Bahasa Inggris khususnya menulis teks fungsional pendek.
5	Saya ingin setiap belajar menulis teks fungsional pendek Bahasa Inggris menggunakan media Replika "Tablet"

Pada angket, siswa diberi kebebasan untuk memilih dengan cara mencentang 5 pernyataan yang ada dalam angket. Jika seorang siswa setuju dengan 1 pernyataan, maka ia

mendapat skor 1. Seorang siswa dinyatakan 'setuju' dengan semua pernyataan tersebut jika ia setuju dengan minimal 3 pernyataan. Media Replika "Tablet" dinyatakan sesuai dengan 5 pernyataan dalam angket apabila terdapat sebanyak minimal 70 % siswa yang 'setuju'.

c. Hasil Ujian Praktek Menulis

Instrumen penelitian yang ketiga adalah hasil ujian praktek menulis *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan. Nilai siswa diperoleh dari hasil ujian menulis pesan singkat dan undangan yang dilihat dari 4 aspek, yaitu tata bahasa (*grammar*) dengan bobot nilai 15 %, isi (*content*) dengan bobot nilai 50%, pemilihan kata (*word choosing*) dengan bobot nilai 20 %, dan saling keterkaitan (*coherence*) dengan bobot nilai 15 %. Sehingga keempat aspek mempunyai bobot nilai 100 %.

Nilai siswa diperoleh dari jumlah total nilai yang diperoleh siswa pada keempat aspek tersebut. Nilai terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 100. Seorang siswa dinyatakan lulus atau mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) jika mendapat nilai minimal 70,00. Siklus dapat dihentikan dan penulis dapat melaporkan hasil penelitian apabila jumlah siswa mencapai nilai KKM sebanyak minimal 70,00 % dan nilai rata – rata satu kelas mencapai minimal 70,00.

J. Definisi Replika "Tablet"

Media belajar Replika "Tablet" adalah sebuah media belajar berbentuk seperti alat komunikasi bernama "Tablet" yang terbuat dari kertas karton, kertas *whiteboard*, busa atau spons karpet, dan solasi *double tip* dimana layar atau *screen* pada Replika "Tablet" dipotong untuk digunakan sebagai tempat untuk menampilkan beberapa lembar kertas bertuliskan pendahuluan, materi, soal – soal latihan, dan lainnya yang tersusun secara berurutan. Setelah lembar pertama sebagai halaman awal selesai dibaca, lembar tersebut dipindah ke halaman akhir. Demikian pula untuk halaman kedua dan seterusnya.

Media tersebut diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas 8.C pada semester genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015 selama dua siklus dengan masing – masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan menulis *short message* dan *invitation* siswa.

Media belajar Replika "Tablet" dapat dikategorikan sebagai media belajar yang kreatif, inovatif, efisien, dan diharapkan efektif. Media tersebut belum ada sebelumnya dan dirancang atau didesain sendiri oleh penulis menggunakan bahan dan alat yang mudah didapat dan dengan harga terjangkau. Cara penggunaan media belajar tersebut sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sudah sesuai dengan kebutuhan untuk menjadi sebuah media belajar.

Ukuran media belajar dibuat semirip ukuran "Tablet" aslinya yaitu ± 17 cm x 20 cm dan tebal ± 1 cm. Beberapa desain atau model "Tablet" yang ditiru oleh peneliti untuk membuat media pembelajaran Replika "Tablet" adalah "Tablet" merk:

- a. ASUS yang gambarnya diambil dari internet dengan alamat <http://srv-live-01.lazada.co.id/p/asus-8938-65536-1-zoom.jpg> dan <http://teknohp.com/wp-content/uploads/2014/09/Tablet-Asus-VivoTab-8.jpg>,
- b. LENOVO yang gambarnya diambil dari dari internet dengan alamat https://cdn2.pcadvisor.co.uk/cmsdata/reviews/3417942/Ideatab_A2109A.jpg dan <http://www.lenovo.com/images/gallery/1060x596/lenovo-tablet-miix-2-11-inch-front-15.jpg>,
- c. ADVAN yang gambarnya diambil dari dari internet dengan alamat <http://hargadanspesifikasi.info/wp-content/uploads/2013/03/Tablet-Advan-Vandroid-T3i-4GB.jpg> dan <http://hargatabletterbaru.com/wp-content/uploads/2015/04/Advan-Vandroid-T2C.jpg>, dan
- d. SAMSUNG yang gambarnya diambil dari dari internet dengan alamat <http://oketekno.com/wp-content/uploads/2014/03/Galaxy-Tab-10.1-Pro.jpg> dan <http://technoman.org/wp-content/uploads/2014/10/harga-tablet-samsung-murah-dibawah-1-juta-harga-samsung-galaxy-note-101-n8010-tablet-terbaru-2012-info-menarik.jpg>

Penulis membuat 8 Replika "Tablet" di siklus pertama dan kembali membuat 8 Replika "Tablet" di siklus kedua selain yang dipakai sendiri oleh penulis. Bahan yang digunakan untuk

membuat media belajar Replika "Tablet" mudah didapat dengan harga terjangkau. Bahan utama pembuatannya adalah kertas karton warna coklat, kertas BC berwarna – warni, kertas foto, kertas *whiteboard*, dan spons atau busa bahan karpet sambungan. Kertas BC adalah kertas yang hampir serupa dengan kertas buffalo dan kertas *whiteboard* adalah kertas yang digunakan untuk menulis dengan spidol atau *boardmarker* dan fungsinya sama seperti papan tulis warna putih atau *whiteboard*.

Bahan pendukung lainnya adalah lakban bening, lakban hitam, dan solasi *double tip*. Alat yang digunakan adalah penggaris, *cutter* atau pamotong, dan gunting. Sarana pendukung lainnya adalah sebuah *netbook* atau laptop yang tersambung pada jaringan internet dan sebuah *printer*.

K. Ide Dasar Pembuatan

Setelah kegiatan belajar mengajar berjalan hingga pertengahan semester genap, penulis menilai bahwa motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa kelas kelas 8.C tidak seperti yang diharapkan. Motivasi belajar bahasa Inggris mereka tergolong dalam tingkat yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi di kelas dan banyak siswa lebih memilih untuk berbicara diluar konteks materi pelajaran dengan teman satu meja daripada menyelesaikan latihan kelompok atau individu yang diberikan penulis. Sikap siswa seperti ini diduga berpengaruh terhadap rendahnya hasil ujian menulis siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) Genap dimana hanya 1 (3,23 %) siswa yang memperoleh atau mencapai nilai minimal 70,00 yaitu 75,00. Sisanya atau sebanyak 30 (96,77 %) siswa lainnya hanya mendapat nilai dibawah 70,00 dengan nilai rata – rata satu kelas sebesar 41,13.

Selain menduga penyebabnya adalah dari pihak siswa, penulis juga melakukan instrokspeksi diri dengan menduga penulis selaku guru juga berperan dalam rendahnya motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa. Penulis menduga hal ini merupakan efek dari penggunaan metode atau teknik pengajaran yang biasa saja atau tidak menarik bagi siswa. Selain itu, tidak digunakannya media belajar yang menarik dalam pembelajaran juga ikut berperan.

Usaha yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencoba mengajar dengan menggunakan sebuah media belajar yang kreatif, inoatif, dan efisien yang diberi nama Replika "Tablet" dengan harapan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada kemampuan menulis mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2011: 2) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Penulis memilih membuat media Replika "Tablet" bukan yang lain seperti misalnya Replika Komputer misalnya, karena *tablet* lagi menjadi trend di kalangan remaja usia siswa SMP/MTs. Penulis merasa perhatian siswa akan teralihkan untuk mengetahui media tersebut lebih mendalam dan penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Media tersebut belum pernah ada sebelumnya dan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa karena siswa senang dan penasaran terhadap hal baru.

L. Proses Pembuatan Replika "Tablet"

Pembuatan media belajar Replika "Tablet" dapat dilakukan dengan cukup mudah. Langkah pertama adalah cari gambar model "Tablet" dengan cara browsing atau menjelajahi di mesin pencari gambar di internet seperti www.google.com. Pilih gambar "Tablet" dengan resolusi yang tinggi sehingga jika diperbesar seperti ukuran aslinya, gambar tidak pecah atau terlihat kasar. Simpan file gambar dalam *netbook*. Tentukan dan ganti ukuran 'panjang dan lebar gambar tablet' sesuai dengan yang diinginkan. Misalkan ukuran yang diinginkan adalah 17 cm x 20 cm.

Setelah gambar "Tablet" diseting dengan ukuran yang diinginkan, cetak gambar "Tablet" tersebut pada kertas foto agar gambar terlihat lebih menarik dan menyerupai model sebenarnya. Gunting kertas foto tersebut dan sisakan gambar "Tablet". Bagian ini disebut bagian depan. Agar bagian depan lebih kuat, kertas foto dapat dilapisi dengan kertas karton. Selanjutnya potong bagian *screen* atau layar dengan ukuran 12 cm x 17 cm. Bagian ini disebut bagian layar. Bagian layar ini digunakan untuk tempat menampilkan teks atau gambar pada Replika "Tablet".

Setelah bagian depan selesai dibuat, ukur dan tandai kertas karton sesuai ukuran panjang dan lebar bagian depan menggunakan penggaris dan potong menggunakan *cutter* atau pemotong. Bagian ini disebut bagian belakang. Setelah bagian belakang selesai dibuat, buat bagian samping kiri, bawah, dan kanan atau tepi Replika "Tablet" menggunakan potongan spons atau busa bahan karpet sambungan dengan tebal 1 cm dan ukuran lebar dan panjang 1 cm x 17 cm untuk bagian kiri dan kanan dan 1 cm x 20 cm untuk bagian bawah.

Bagian atas tidak dibuat agar bisa untuk menggeser, menarik, dan memindah kertas berisi materi dan gambar yang dibaca dan dilihat melalui layar. Tempelkan solasi *double tip* pada sisi atas dan bawah spons untuk merekatkan bagian depan yaitu kertas foto dan bagian belakang yaitu kertas karton. Setelah selesai, perkuat Replika "Tablet" dengan melekatkan lakban bening pada bagian atau sisi kiri, bawah, dan kanan.

Bagian layar digunakan untuk menampilkan materi pelajaran. Bagian ini berukuran ± 12 cm x ± 15 cm dan terbuat dari kertas BC dan *whiteboard*. Penggunaan kertas *whiteboard* dinilai perlu karena dapat dikerjakan menggunakan *boardmarker* atau spidol dan dapat dikerjakan berulang – ulang dengan menghapus tulisan setelah digunakan. Layar pertama disebut halaman depan atau *cover* merupakan layar model "Tablet" yang digunakan. Layar kedua dan selanjutnya terdiri atas beberapa halaman dan merupakan tempat untuk menampilkan materi, latihan dan lainnya dalam proses pembelajaran.

Pada materi *short message* atau pesan singkat, halaman 1 terbuat dari kertas BC warna biru muda berisi perkenalan dan berisi deskripsi, pencipta, fungsi, manfaat, prosedur penggunaan, dan kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran menggunakan media dilaksanakan. Halaman 2 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi tahap pembentukan kosakata yang berisi pencocokan arti beberapa kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Halaman 3 terbuat dari kertas BC warna kuning berisi penjelasan dan uraian materi pesan singkat. Halaman 4 dan 5 terbuat dari kertas BC warna ungu berisi contoh materi pesan singkat. Halaman 6 sampai 9 terbuat dari kertas BC warna merah muda berisi materi tambahan yang diperlukan. Halaman 10 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan menyusun ulang beberapa kalimat yang diacak kata – katanya. Halaman 11 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan menyusun ulang sebuah teks yang kalimat – kalimatnya diacak. Halaman 12 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan menyusun sebuah pesan singkat. Halaman 13 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan pengembangan kompetensi.

Pada materi *invitation* atau undangan, halaman 1 terbuat dari kertas BC warna biru muda berisi perkenalan dan berisi deskripsi, pencipta, fungsi, manfaat, prosedur penggunaan, dan kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran menggunakan media dilaksanakan. Halaman 2 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi tahap pembentukan kosakata yang berisi pencocokan arti beberapa kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Halaman 3 dan 4 terbuat dari kertas BC warna kuning berisi penjelasan dan uraian materi pesan singkat. Halaman 5 dan 6 terbuat dari kertas BC warna ungu berisi contoh materi pesan singkat. Halaman 7 sampai 9 terbuat dari kertas BC warna merah muda berisi materi tambahan yang diperlukan. Halaman 10 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan menyusun ulang beberapa kalimat yang diacak kata – katanya. Halaman 11 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan menyusun ulang sebuah teks yang kalimat – kalimatnya diacak. Halaman 12 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan menyusun sebuah pesan singkat. Halaman 13 terbuat dari kertas *whiteboard* berisi latihan pengembangan kompetensi.

M. Cara Menggunakan Replika "Tablet"

Cara menggunakan media belajar Replika "Tablet" adalah dengan membaca setiap lembaran kertas yang bertuliskan materi, contoh teks, latihan, dan lainnya sebagai layar sembari tangan kanan dan kiri memegang media tersebut. Setiap lembar yang telah selesai dibaca, lembar tersebut dapat digeser dengan dua jari tangan kanan (seperti halnya menggeser layar pada perangkat "Tablet") keatas dan selanjutnya dipindah di lembaran kertas yang paling belakang. Demikian selanjutnya untuk lembaran kedua, ketiga, keempat, dan hingga sampai lembaran terakhir.

Pada halaman tertentu berisi latihan yang dapat dikerjakan siswa dengan menggunakan *boardmarker* atau spidol. Lembaran kertas di halaman tersebut terbuat dari kertas *whiteboard* atau kertas berlapis bahan tertentu yang fungsinya seperti papan tulis atau *whiteboard* yang jika keliru atau selesai dapat dihapus untuk dapat digunakan kembali. Adapun prosedur penggunaan media belajar Replika "Tablet" adalah sebagai berikut:

- a. Berdo'a sebelum belajar menggunakan media ini dan mulai baca tulisan yang ada di lembar atau *sheet* secara urut.
- b. Kerjakan *practice* 1, 2, & 3 sesuai petunjuk atau perintah yang ada menggunakan spidol atau *boardmarker* warna hitam.
- c. Catat di kertas atau buku catatan jika ada penjelasan tambahan dari guru. Baca /gunakan materi tambahan bila perlu.
- d. Tahap 1, kerjakan *practice* 1, 2, 3 & pengembangan secara kelompok. Tahap 2, kerjakan *practice* dr guru secara individu.
- e. Latihan secara kelompok berfokus pada melatih kalian kerjasama sedang individu percaya diri dan tanggung jawab.
- f. Berdo'a kembali setelah selesai belajar. Insya Allah dengan berdo'a dan belajar, Anda akan menguasai materi ini.

Pada awal pertemuan, guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menunjukkan dan memperkenalkan media belajar Replika "Tablet" yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan siswa dipinjami sebuah media untuk setiap kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan cara menggunakan media atau prosedur penggunaan media belajar tersebut. Siswa juga diberitahu bahwa pembangunan kosakata, materi inti, contoh, materi tambahan, latihan kelompok, latihan individu, dan latihan pengembangan sudah tertulis semua pada *screen* atau layar di media belajar Replika "Tablet". Setelah itu siswa diajarkan cara memegang atau membawa Replika "Tablet", cara menggeser layar yang terbuat dari kertas BC dan *whiteboard* seperti ketika menggeser menu atau pilihan pada "Tablet" sungguhan yaitu dengan satu ujung jari yaitu telunjuk atau dua ujung jari yaitu telunjuk dan tengah. Setelah siswa paham cara memegang, menggeser layar, atau singkatnya menggunakan media belajar Replika "Tablet", siswa mulai dijelaskan definisi dan tujuan penggunaan media, materi inti, dan lainnya sambil menyimak tulisan yang ada pada layar media hingga kedua pertemuan di siklus pertama selesai.

Setelah dua pertemuan di siklus pertama selesai, penulis melakukan evaluasi terhadap media yang digunakan dan metode mengajarnya. Karena terdapat kekurangan yaitu mudah jatuhnya layar yang terbuat dari kertas BC dan *whiteboard* ketika media belajar Replika "Tablet" secara tidak sengaja dipegang terbalik atau ketika digunakan, penulis kemudian melakukan penyempurnaan dengan membuat *cover* atau tutup dengan nama trend-nya *soft cover* Replika "Tablet". *Soft cover* terbuat dari kertas karton dan lakban hitam yang berfungsi sebagai penahan layar agar tidak jatuh berserakan ketika secara tidak sengaja dipegang terbalik. Penyempurnaan selanjutnya adalah lebih diperbesarnya tempat menampilkan layar meskipun hanya berukuran $\pm 0,5$ cm sehingga ruang baca materi yang tertulis pada layar di media belajar Replika "Tablet" menjadi lebih besar. Dengan penyempurnaan tersebut, media menjadi lebih baik.

N. Aplikasi Praktis Dalam Pembelajaran

Media belajar Replika "Tablet" sangat mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan media belajar tersebut. Pada pertemuan pertama di siklus pertama, setelah semua siap, siswa ditanya seputar pengalaman atau kegiatan masa lalu (tahap *Building Knowledge of the Field / BKoF*) dan diminta untuk menghubungkan pengalaman dengan materi (pesan singkat). Kemudian siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok mendapat 1 media belajar Replika "Tablet". Kemudian siswa diberi penjelasan prosedur atau cara menggunakan media belajar tersebut.

Setelah tahap diatas selesai, siswa mulai dibangun kosakata yang dapat digunakan dalam kalimat yang ada dalam pesan singkat. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih siap dengan menguasai terlebih dahulu arti kata – kata dalam kalimat atau teks yang akan segera mereka dipelajari. Penguasaan kosakata dibangun dengan meminta siswa menjodohkan beberapa arti kata Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia pada layar terbuat dari kertas *whiteboard* dengan cara memberi anak panah pasangan kata yang tepat menggunakan *boardmarker* atau spidol. Setelah siswa selesai mengerjakan, dilakukan pembahasan bersama guru.

Setelah tahap diatas selesai, siswa diminta secara bergantian membaca nyaring materi inti yang tertulis di layar media. Materi inti tersebut mencakup definisi pesan singkat, informasi apa saja yang bisa ditulis dalam sebuah pesan singkat, kalimat yang digunakan harus bagaimana dan lainnya. Kemudian siswa dijelaskan cakupan materi tersebut dan diberi

kesempatan bertanya. Setelah itu siswa diminta menggeser layar dengan jari seperti yang telah dicontohkan dan secara bergantian membaca nyaring contoh pesan singkat yang tertulis di layar berikutnya (tahap *Modelling of the Text / MoT*). Layar sebelumnya atau yang bertuliskan materi inti pesan singkat diletakkan ditumpukan layar atau halaman paling bawah dalam media belajar Replika "Tablet". Setelah siswa selesai membaca beberapa contoh yang ada, guru menjelaskan beberapa contoh tersebut dan selanjutnya siswa diberi kesempatan bertanya.

Setelah guru memberikan dan menjelaskan beberapa contoh pesan singkat, siswa diminta secara bergantian membaca nyaring materi tambahan yang mendukung materi inti. Kemudian guru menjelaskan materi tambahan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi tambahan yang telah dijelaskan. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan *practice 1* berupa latihan menyusun ulang empat kalimat yang kata – katanya diacak (tahap *Join Construction of the Text / JCoT*). Latihan dikerjakan di layar media belajar Replika 'Tablet' yang terbuat dari kertas *whiteboard* menggunakan *boardmarker* atau spidol. Setelah selesai, masing – masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menulis jawaban *practice 1* di papan tulis untuk dibahas bersama.

Setelah proses pembelajaran diatas selesai, siswa diminta untuk mengerjakan *practice 2* berupa latihan menyusun ulang sebuah pesan singkat yang kalimat – kalimatnya diacak. Latihan dikerjakan di layar media belajar Replika 'Tablet' yang terbuat dari kertas *whiteboard* menggunakan *boardmarker* atau spidol. Setelah selesai, masing – masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menulis jawaban *practice 2* di papan tulis untuk dibahas bersama. Setelah pembahasan selesai, setiap kelompok diberi pekerjaan rumah (PR) untuk mengerjakan *practice 3* berupa latihan menyusun sebuah pesan singkat dengan situasi dan kondisi tertentu. Pada pertemuan kedua di siklus pertama, masing – masing perwakilan kelompok diminta menulis pesan singkat sebagai PR di papan tulis untuk dibahas bersama. Setelah pembahasan jawaban selesai, siswa diberi salinan catatan materi berantai dengan halaman pertama bergambar sebuah 'tablet'. Kemudian setiap siswa diminta secara mandiri atau individu menyusun sebuah pesan singkat dengan situasi dan kondisi tertentu (tahap *Independent Construction of the Text / ICoT*). Hasil pekerjaan siswa berupa pesan singkat yang telah disusun menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Kemudian siswa dibagikan lembar angket untuk diisi dan dikumpulkan kembali setelah siswa selesai mengisi. Angket tersebut menjadi instrumen pendukung dalam penelitian ini

Pada pertemuan pertama di siklus kedua, guru mempersiapkan media belajar Replika "Tablet" sebelum pelajaran dimulai. Setelah semua siap, siswa ditanya seputar pengalaman atau kegiatan masa lalu (tahap *Building Knowledge of the Field / BKoF*) dan diminta untuk menghubungkan pengalaman dengan materi yaitu *invitation* atau undangan. Kemudian siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok mendapat 2 media belajar Replika "Tablet".

Setelah tahap diatas selesai, siswa mulai dibangun kosakata yang dapat digunakan dalam kalimat yang ada dalam undangan. Penguasaan kosakata dibangun dengan meminta siswa menjodohkan beberapa arti kata Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia pada layar terbuat dari kertas *whiteboard* dengan cara memberi anak panah pasangan kata yang tepat menggunakan *boardmarker* atau spidol. Setelah siswa selesai mengerjakan, dilakukan pembahasan bersama guru.

Setelah tahap diatas selesai, siswa diminta secara bergantian membaca nyaring materi inti yang tertulis di layar media. Materi inti tersebut mencakup definisi undangan, informasi apa saja yang bisa ditulis dalam sebuah undangan, kalimat yang digunakan harus bagaimana dan lainnya. Kemudian siswa dijelaskan cakupan materi tersebut dan diberi kesempatan bertanya. Setelah itu siswa diminta menggeser layar dengan jari seperti yang telah dicontohkan dan secara bergantian membaca nyaring contoh undangan yang tertulis di layar berikutnya (tahap *Modelling of the Text / MoT*). Layar sebelumnya atau yang bertuliskan materi inti undangan diletakkan ditumpukan layar atau halaman paling bawah dalam media belajar Replika "Tablet". Setelah siswa selesai membaca beberapa contoh yang ada, guru menjelaskan beberapa contoh tersebut dan selanjutnya siswa diberi kesempatan bertanya.

Setelah guru memberikan dan menjelaskan beberapa contoh undangan, siswa diminta secara bergantian membaca nyaring materi tambahan yang mendukung materi inti. Kemudian guru menjelaskan materi tambahan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi tambahan yang telah dijelaskan. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan *practice 1* berupa latihan menyusun ulang empat kalimat yang kata – katanya diacak (tahap

Join Construction of the Text / JCoT). Latihan dikerjakan di layar media belajar Replika 'Tablet' yang terbuat dari kertas *whiteboard* menggunakan *boardmarker* atau spidol. Setelah selesai, masing – masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menulis jawaban *practice* 1 di papan tulis untuk dibahas bersama.

Setelah proses pembelajaran diatas selesai, siswa diminta untuk mengerjakan *practice* 2 berupa latihan menyusun ulang sebuah undangan yang kalimat – kalimatnya diacak. Latihan dikerjakan di layar media belajar Replika 'Tablet' yang terbuat dari kertas *whiteboard* menggunakan *boardmarker* atau spidol. Setelah selesai, masing – masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menulis jawaban *practice* 2 di papan tulis untuk dibahas bersama. Setelah pembahasan selesai, setiap kelompok diberi pekerjaan rumah (PR) untuk mengerjakan *practice* 3 berupa latihan menyusun sebuah undangan dengan situasi dan kondisi tertentu.

Pada pertemuan kedua di siklus kedua, masing – masing perwakilan kelompok diminta menulis undangan sebagai PR di papan tulis untuk dibahas bersama. Setelah pembahasan jawaban selesai, siswa diberi salinan catatan materi. Kemudian setiap siswa diminta secara mandiri atau individu menyusun sebuah undangan dengan situasi dan kondisi tertentu (tahap Independent Construction of the Text / ICoT). Hasil pekerjaan siswa berupa undangan yang telah disusun menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Kemudian siswa diberi lembar angket untuk diisi dan dikumpulkan kembali setelah siswa selesai mengisi. Angket tersebut menjadi instrumen pendukung dalam penelitian ini.

O. Keunggulan Media Replika "Tablet"

Terdapat setidaknya empat kelebihan media belajar Replika "Tablet". Keempat kelebihan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Media tersebut dapat digunakan untuk pelbagai macam jenis teks dalam bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media belajar Replika "Tablet" untuk pembelajaran sesi *writing* atau menulis pada materi *short message* dan *invitation*. Pengajaran menulis oleh penulis dibuat secara bertahap dan runtut yaitu dimulai dengan pengenalan dan penjelasan prosedur atau cara penggunaan media belajar Replika "Tablet", penyampaian fungsi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media, dilanjutkan tahap penguasaan kosakata dengan cara penjodohan kata Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia yang akan digunakan dalam materi pembelajaran, berlanjut terori atau penjelasan materi inti, contoh – contoh, materi tambahan yang mendukung materi inti, latihan kelompok menyusun ulang kalimat yang kata – katanya sudah diacak, latihan kelompok menyusun ulang teks yang kalimat – kalimatnya sudah diacak, dan latihan individu menyusun teks fungsional pendek berbentuk pesa singkat dan undangan. Tahap selanjutnya bisa dilanjutkan dengan tahap pengembangan kompetensi dengan latihan yang komplikatif.

Teks lain yang juga dapat diajarkan ke siswa menggunakan media tersebut adalah seluruh teks fungsional pendek untuk siswa SMP/MTs seperti misalnya *announcement* atau pengumuman, *greeting cards* atau kartu ucapan, *congratulations cards* atau kartu ucapan selamat atas keberhasilan, *advertisement* atau iklan, dan *notice* atau peringatan dan juga semua jenis teks berbasis genre atau *genre based texts* seperti misalnya *descriptive texts* atau teks deskriptif, *procedure texts* atau teks prosedur, *report texts* atau teks report, *narrative texts* atau teks narrative dan *recount texts* atau teks rekoun.

Penggunaan media belajar Replika "Tablet" untuk pembelajaran materi teks selain pesan singkat dan undangan dapat dilakukan dengan terlebih dahulu merubah materi yang tertulis dalam layar Replika "Tablet". Urutan dan isi halaman bisa serupa namun juga bisa lebih dikembangkan dan dipadatkan dengan cara penambahan penjelasan teori atau materi, penambahan contoh dan latihan, dan diinovasi seperti penambahan gambar bermakna, gambar humor dan cerita humor segar untuk lebih membuat media belajar Replika "Tablet" lebih menarik dan tidak membuat siswa jenuh dengan materi yang disajikan melalui layar di media belajar Replika "Tablet".

2. Media tersebut dapat digunakan untuk sesi selain *writing* atau menulis.

Media belajar Replika "Tablet" juga dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris pada sesi yang lain yaitu sesi *reading* atau membaca, sesi *listening* atau mendengarkan, dan sesi *speaking* atau berbicara. Hal ini memerlukan kreatifitas guru dalam memodifikasi prosedur penggunaan media belajar tersebut di sesi selain sesi menulis.

Apabila penulis ingin mengajar pada sesi lain yaitu *speaking* atau berbicara dengan materi *narrative text* atau teks naratif, penulis dapat menampilkan melalui layar media belajar Replika “Tablet” penjelasan materi teks naratif, contoh teks, materi pendukung teks, dan latihan secara kelompok dan individu berupa soal praktek berbicara. Ketika praktek menceritakan sebuah dongeng di tahap awal, siswa dapat menggunakan media Replika “Tablet” sebagai alat bantu ketika berbicara dengan cara membawa media tersebut dan siswa diperbolehkan melihat dongeng yang tertulis dalam layar media jika lupa cerita yang akan disampaikan. Pada tahap selanjutnya siswa hanya diperbolehkan melihat kata kunci jalannya dongeng yang tertulis dalam layar media. Di tahap akhir siswa tidak diperbolehkan membawa media tersebut. Dengan kata lain siswa praktek berbicara menceritakan sebuah dongeng dengan tidak menggunakan alat bantu apapun.

Apabila penulis ingin mengajar pada sesi *reading comprehension* atau membaca dengan pemahaman dan dengan materi *descriptive text* atau teks deskripsi, penulis dapat menampilkan melalui layar media belajar Replika “Tablet” penjelasan materi teks deskriptif, contoh teks, materi pendukung teks, dan latihan secara kelompok dan individu. Latihan tersebut berupa mengerjakan soal membaca. Penulis menyuguhkan teks dan soal – soal tertulis dengan dengan model pertanyaan seperti menanyakan gambaran umum teks, ide pokok paragraf, informasi rinci tersurat, informasi tersirat, dan persamaan makna kata. Kemudian siswa mengerjakan soal – soal tersebut dengan memilih pilihan jawaban yang benar berdasarkan teks tertulis yang telah disuguhkan penulis.

Apabila penulis ingin mengajar pada sesi *listening comprehension* atau mendengarkan dengan pemahaman dan dengan materi *announcement* atau pengumuman, penulis dapat menampilkan melalui layar media belajar Replika “Tablet” penjelasan materi teks pengumuman, contoh teks, materi pendukung teks, dan latihan secara kelompok dan individu. Latihan individu dan kelompok tersebut berupa soal mendengarkan. Penulis membacakan secara lisan teks dan soal – soal dengan model pertanyaan seperti menanyakan gambaran umum teks, ide pokok paragraf, informasi rinci tersurat, informasi tersirat, dan persamaan makna kata. Kemudian siswa menjawab pertanyaan lisan tersebut dengan memilih pilihan jawaban yang benar berdasarkan teks yang telah dibacakan penulis.

3. Media tersebut dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran yang serumpun yaitu rumpun bahasa.

Pengajaran bahasa lain yang serumpun seperti Bahasa Indonesia, berbagai macam bahasa daerah seperti misalnya Bahasa Jawa dan Bahasa Madura, dan juga berbagai macam bahasa asing yang lain seperti Bahasa Mandarin dan Bahasa Arab dapat dilakukan dengan menggunakan media Replika “Tablet”. Prosedur dan prinsip penggunaannya sama seperti ketika penulis mengajar Bahasa Inggris. Namun materi dalam media belajar Replika “Tablet” perlu disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ketika seorang guru Bahasa Jawa ingin mengajar siswa dengan materi *cerkak* (*cerita cekak*) atau *cerita pendek* misalnya, guru dapat mengganti tulisan yang ada di dalam layar media dengan menulis definisi, ciri – ciri, fungsi dan tujuan penulisan, penjelasan dan materi tambahan, contoh, dan latihan yang berhubungan dengan materi *cerkak*.

4. Media tersebut dapat digunakan untuk mata pelajaran lain diluar rumpun bahasa

Mata pelajaran diluar rumpun bahasa seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), olah raga (penjasorkes), kesenian (seni budaya), agama, dan lainnya dapat diajarkan oleh guru kepada siswa dengan media belajar Replika “Tablet”. Prosedur dan prinsip penggunaannya sama seperti ketika penulis mengajar Bahasa Inggris dan mata pelajaran serumpun bahasa. Namun materi dalam media belajar Replika “Tablet” perlu disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ketika seorang guru IPA ingin mengajar siswa dengan materi sistem pencernaan manusia, guru dapat mengganti tulisan yang ada di dalam layar media dengan menulis definisi, ciri – ciri, macam, fungsi, penjelasan dan materi tambahan, contoh, dan latihan yang berhubungan dengan materi sistem pencernaan manusia. Guru juga bisa menambahkan gambar organ tubuh yang digunakan dalam sistem pencernaan manusia agar lebih jelas dan menarik.

Pada intinya guru semua mata pelajaran dapat menggunakan media Replika “Tablet” dalam pembelajaran dengan catatan guru harus merubah isi dan materi yang tertulis pada layar di media. Cara penggunaan media dan alur atau prosedur pembelajaran bisa sama seperti

yang dilakukan penulis meskipun guru juga bisa berinovasi dengan sedikit membuat perubahan agar lebih menarik dan efektif.

P. Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Rekapitulasi hasil pengamatan keaktifan belajar Bahasa Inggris siswa pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Bahasa Inggris Siswa

Siklus Pertama							
No Indikator Sikap Siswa					Total	Kategori	
1	2	3	4	5		Aktif	Pasif
31	31	30	27	30	149	31	0
100%	100%	96,77%	87,10%	96,77%		100%	0%
Siklus Kedua							
No Indikator Sikap Siswa					Total	Kategori	
1	2	3	4	5		Aktif	Pasif
31	31	28	30	31	151	31	0
100%	100%	90,32%	96,77%	100%		100%	0%

Rekapitulasi hasil angket pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Pada Siklus Pertama

Pilihan	No & Jumlah Pilihan Yang Dicentang					Total	%
	1	2	3	4	5		
Setuju	31	21	19	20	19	110	70,97
Tidak Setuju	0	7	4	1	5	17	10,97
Tidak Tahu	0	3	8	10	7	28	18,06
Total	31	31	31	31	31	155	100,00

Pada akhir pertemuan di siklus kedua, lembar angket kedua diberikan kepada semua siswa. Siswa diminta menulis kelebihan dan kekurangan media Replika "Tablet" menurut mereka dan mereka diminta memberi penjelasan dan uraiannya bila perlu. Siswa diberi kebebasan menulis kelebihan dan kekurangan media tersebut untuk ditindaklanjuti guru dengan mengadakan perbaikan atau penyempurnaan

Hasil pendapat siswa tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada media Replika "Tablet" dapat dirangkum seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rangkuman Inti Pendapat Siswa Terhadap Replika "Tablet"

NO	KELEBIHAN	KEKURANGAN
1	Menarik. Kreatif. Unik.	Memerlukan banyak waktu.
2	Lebih efektif (pembelajarannya).	Kertas kurang berwarna.
3	Bisa membangkitkan semangat untuk menulis.	Terlalu ribet dalam memindahkan kertas (layar) yang sudah dibaca.
4	Sederhana. Rapi. Sangat bagus.	Hurufnya tertalu kecil untuk dibaca.
5	Tidak membosankan. Modelnya bagus.	Bahan mudah rusak. Kalau bisa dibuat lebih tahan lama atau awet.
6	Sangat mirip dengan tablet suggestion.	Bentuk kurang sedikit besar.
7	Praktis. Berguna. Mudah dipahami.	Kertas tertalu tipis.
8	Ringkas. Materi singkat tapi jelas.	Kurang banyak tabletnya (1 siswa harusnya 1 tablet).

Pada akhir pertemuan di siklus pertama dan kedua, penulis memberikan ujian menulis *short message* atau pesan singkat di siklus pertama dan berbentuk *invitation* atau undangan di siklus kedua. Pada ujian menulis pesan singkat, siswa diminta menyusun sebuah pesan singkat berisi ajakan untuk mengikuti kegiatan extra kurikuler bola basket di sore hari secara bersama sedangkan pada ujian menulis undangan, siswa diminta menyusun sebuah undangan yang ditujukan kepada teman sekelas untuk menghadiri pesta di rumah pada hari, tanggal, dan jam tertentu karena telah memenangkan lomba pidato Bahasa Inggris tingkat Kabupaten. Hasil ujian tengah semester (UTS) siswa yang digunakan sebagai data pra – siklus dan hasil ujian menulis siswa sebagai data di siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Ujian Menulis Siswa

No	KETERANGAN	Pra Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1	Total Nilai Siswa	1.275	2.330	2.354
2	Nilai Tertinggi	75	98	94
3	Nilai Terendah	15	42	51
4	Nilai Rata – Rata	41,13	75,16	75,94
5	Jumlah Siswa Capai Nilai Minimal (Min) 70	1	22	23
6	% Jumlah Siswa Capai Nilai Min. 70	3,23	70,97	74,19
7	Jumlah Siswa Tidak Capai Nilai Min. 70	30	9	8
8	% Jumlah Siswa Tidak Capai Nilai Min. 70	96,77	29,03	25,81

Q. Analisis Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Tingkat keaktifan belajar siswa di kelas yang terukur melalui tabel indikator keaktifan belajar dijadikan sebagai dasar penentuan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi apabila tingkat keaktifan belajar siswa mencapai minimal 70,00 %. Motivasi belajar siswa dikategorikan rendah apabila tingkat partisipasi belajar siswa kurang atau tidak mencapai 70,00 %.

Data berupa hasil pengamatan (lihat rekapan di tabel 4) menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa ketika media belajar Replika “Tablet” diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tingkat partisipasi mencapai 100 % di siklus pertama maupun kedua. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media belajar Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015

Data berupa hasil angket pendapat siswa tentang media belajar Replika “Tablet” (lihat rekapan di tabel 5) menunjukkan bahwa sebanyak 70,97 % siswa kelas 8.C setuju terhadap 5 pernyataan positif tentang media belajar Replika “Tablet”. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015:

- Siswa senang belajar Bahasa Inggris menggunakan media Replika “Tablet” karena media tersebut bagus dan inovatif,
- media Replika “Tablet” mudah digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris,
- media Replika “Tablet” mempermudah siswa belajar menulis dan menyusun teks fungsional pendek Bahasa Inggris,
- media Replika “Tablet” membuat siswa tidak jenuh belajar Bahasa Inggris khususnya menulis teks fungsional pendek, dan
- siswa ingin setiap belajar menulis teks fungsional pendek Bahasa Inggris menggunakan media Replika “Tablet”.

Data berupa hasil ujian tengah semester di pra-siklus, dan ujian menulis di siklus pertama dan kedua (lihat rekapan di tabel 7) menunjukkan terus terjadi kenaikan nilai rata – rata siswa satu kelas dan kenaikan jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 70,00. Kenaikan nilai rata – rata siswa satu kelas di siklus pertama dibanding pra-siklus sebesar 34,03 (75,16 – 41,13) dan kenaikan nilai rata – rata siswa satu kelas di siklus kedua dibanding siklus pertama sebesar 0,78 (75,94 – 75,16). Kenaikan jumlah siswa mencapai nilai minimal 70,00 di siklus pertama dibanding pra-siklus sebesar 21 siswa (dari 1 menjadi 22) atau 67,74 % (70,97 % –

3,23 %) dan kenaikan jumlah siswa mencapai nilai minimal 70,00 di siklus kedua dibanding siklus pertama sebesar 1 siswa (dari 22 menjadi 23) atau 3,22 % (74,19 % – 70,97 %).

Berdasarkan data hasil ujian menulis tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media belajar Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

R. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media belajar Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015 dengan tingkat partisipasi mencapai 100 % di siklus pertama dan di siklus kedua.
2. Hasil angket pendapat siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015 tentang media Replika “Tablet” menunjukkan bahwa sebanyak 70,97 % siswa setuju terhadap 5 pernyataan positif tentang media Replika “Tablet”. Hal ini berarti bahwa: 1) Siswa senang belajar Bahasa Inggris menggunakan media Replika “Tablet” karena media tersebut bagus dan inovatif, 2) media Replika “Tablet” mudah digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, 3) media Replika “Tablet” mempermudah siswa belajar menulis dan menyusun teks fungsional pendek Bahasa Inggris, 4) media Replika “Tablet” membuat siswa tidak jenuh belajar Bahasa Inggris khususnya menulis teks fungsional pendek, dan 5) siswa ingin setiap belajar menulis teks fungsional pendek Bahasa Inggris menggunakan media Replika “Tablet”.
3. Penerapan media belajar Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan siswa kelas 8.C MTs Negeri Pundong Semester Genap Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Hal ini berdasarkan hasil ujian menulis di pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua yang menunjukkan terus terjadi kenaikan nilai rata – rata siswa satu kelas dan kenaikan jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 70,00. Nilai rata – rata siswa satu kelas di pra – siklus sebesar 41,13, di siklus pertama sebesar 75,16, dan di siklus kedua sebesar 75,94. Dengan kata lain terdapat kenaikan nilai rata – rata siswa satu kelas sebesar 34,03 di siklus pertama dibanding di pra – siklus dan terdapat kenaikan nilai rata – rata siswa satu kelas sebesar 0,78 di siklus kedua dibanding di siklus pertama. Jumlah siswa mencapai nilai minimal 70,00 di pra – siklus sebesar 1 siswa (3,23), di siklus pertama sebesar 22 siswa (70,97), dan di siklus kedua sebesar 23 siswa (74,19). Dengan kata lain terdapat kenaikan jumlah siswa mencapai nilai 70,00 sebesar 21 siswa (22 – 1) atau 67,74 % (70,97 % - 3,23 %) di siklus pertama dibanding di pra – siklus dan terdapat kenaikan jumlah siswa mencapai nilai 70,00 sebesar 1 siswa (23 – 22) atau 3,22 % (74,19 % - 70,97 %) di siklus kedua dibanding di siklus pertama.

S. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada:

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Guru dapat menggunakan atau menerapkan sebuah alternatif media belajar yang kreatif, inovatif, efisien, dan efektif bernama Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris dan kemampuan menulis *short message* atau pesan singkat dan *invitation* atau undangan.
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Guru Mata Pelajaran Lainnya
Guru mata pelajaran bahasa selain Bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya juga dapat menggunakan media belajar Replika “Tablet” dalam proses pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan beberapa perubahan seperti merubah tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi dan memodifikasi prosedur pengajaran dan penggunaan mediana.
3. Penulis
Melihat beberapa kekurangan media Replika “Tablet” baik berdasarkan refleksi diri yang dilakukan penulis selama penelitian dan yang disampaikan oleh siswa, perlu

dilaksanakan beberapa hal diantaranya memperbaiki atau menyempurnakan media tersebut dengan merencanakan penggunaan gambar – gambar yang menarik bagi siswa dan penggunaan kertas *buffalo*, *BC*, dan lainnya yang bekas ketika membuat untuk materi selanjutnya sehingga akan lebih efisien. Selain itu, perlu ditambahkan contoh dan latihan yang lebih banyak dan lebih bervariasi. Dengan beberapa perbaikan tersebut maka media akan menjadi lebih ‘berisi’, lebih menarik, lebih efisien, dan dapat dipakai untuk semua materi atau teks.

4. Para Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efek yang ditimbulkan terhadap motivasi belajar, kemampuan menulis dan kemampuan siswa lainnya setelah media Replika “Tablet” diterapkan dalam proses pembelajaran dengan sebelumnya telah dilakukan beberapa perubahan dan penyempurnaan terhadap media tersebut sesuai dengan beberapa saran yang telah disampaikan kepada penulis. Selain itu juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar, kemampuan menulis dan kemampuan lainnya pada mata pelajaran bahasa selain Bahasa Inggris dan juga pada mata pelajaran lainnya serta pada jenjang pendidikan selain SMP/MTs yaitu pada jenjang pendidikan SD/MI dan juga jenjang pendidikan SMA/MA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 2008 *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi Kelima. Kedutaan Besar Amerika Serikat. Jakarta
- Budden, J. 2005. *Motivating Teenagers*. British Council, Spain - in CD Teaching Eng Vol. 2 BBC
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* - Edisi Kedua - Cetakan Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta
- Elliot, J. A. 1991. *Action Research for Educational Change*. Milton Keynes: Open University.
- Istianah, Wiwiek. 2008. *Classroom Action Research*. Handout of Classroom Action Research Subject. Jember: Jember University.
- Kemmis, S, and R. Mc. Taggart. 1988. *The Action Research Planner*., 3rd ed. Geelong, Australia: Deakin University Press.
- Poerwandarmanta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* - Edisi Ketiga - Cetakan Kedua. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sadiman, A. S., dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Cetakan Keenambelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman, A, M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Edisi Ke – 22. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siagian, S. P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Cetakan Keempat. Rineka Cipta. Jakarta.
- Silberman, M. L. 2005. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Cetakan Kelima. YAPPENDIS. Yogyakarta.
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2011. *Media Pengajaran*. Cetakan Kesepuluh. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suprayekti, Dra. M.Pd. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.

_____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Kemdiknas RI. Jakarta.

_____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan*. Kemdiknas RI. Jakarta.

